

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah kegiatan mencari data dengan cara turun langsung ke lapangan.<sup>1</sup> Tujuan penelitian lapangan agar mendapat data yang lebih akurat.<sup>2</sup> Adapun lokasi penelitian ini adalah UMKM di Wisata Kuliner Kenari Kalinyamatan Jepara.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan melalui pengumpulan data kemudian menganalisis data tersebut menggunakan metode statistik.<sup>3</sup> Jenis data ini berupa angka.<sup>4</sup>

### B. Sumber Data

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini ada dua jenis data, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data ini didapatkan dari kuesioner kemudian disebarkan kepada pedagang di wisata kuliner Kenari Kalinyamatan Jepara. Adapun yang digunakan yaitu menggunakan angket berupa kuesioner yang sudah dicetak, dimana angket tersebut akan diberikan secara langsung kepada pedagang di wisata Kenari Kalinyamatan Jepara untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

#### 2. Data Sekunder

Dimana datanya sudah tersedia yang didapat dari pihak lain atau berupa sumbersekunder dari data yang telah disediakan dalam bentuk tabel ataupun gambar.<sup>5</sup> Dalam hal ini yang digunakan berasal dari penelitian terdahulu dan juga data yang diperoleh dari internet yang bersifat eksternal.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Toto Syatori dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

<sup>2</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>4</sup> Purbayu dan Ashari, *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel Dan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015).

<sup>5</sup> Sugiharto, *Teknik Sampling* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2003).

<sup>6</sup> Mansur Razak, *Perilaku Konsumen* (Makassar: Alaudin University Press, 2016).

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah jumlah penghuni secara keseluruhan dalam wilayah tertentu.<sup>7</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu pedagang di Wisata Kuliner Kenari Kalinyamatan Jepara yang berjumlah 180.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau perwakilan dari populasi.<sup>8</sup> Yang nantinya sampel tersebut adalah perwakilan dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian.<sup>9</sup> Dalam pengambilan sampel menggunakan metode pendekatan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel ini didasarkan terhadap ketentuan tertentu.<sup>10</sup> Adapun ketentuan sampel pada penelitian ini yaitu pedagang yang sudah berjualan lebih dari 1 tahun yang berada di Wisata Kuliner Kenari Kalinyamatan Jepara.

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan bantuan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* merupakan teknik sampling yang tidak memberikan harapan atas peluang yang sama bagi seluruh anggota sampel yang dipilih.<sup>11</sup> Penentuan jumlah sampel penelitian ini menggunakan pendapat dari Hair, Anderson, dan Tatham, dan Black bahwa besarnya sampel jika terlalu besar akan menyulitkan dalam menentukan model yang cocok, dan disarankan ukuran sampel yang sesuai antara 100-200 responden agar bisa dilakukan estimasi interpretasi dengan *Structural Equation Model* (SEM).<sup>12</sup> Maka jumlah sampel yang akan digunakan jika dihitung dengan jumlah perhitungan sampel minimum sebagai berikut:

Sampel minimum = (Jumlah Indikator + Indikator laten) x Koefisien Jalur

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>8</sup> Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: BPFEE Universitas Diponegoro, 2016).

<sup>9</sup> Edy Supriyadi, *SPSS + Amos* (Jakarta: In Media, 2014).

<sup>10</sup> Supriyadi, *SPSS + Amos*, 22.

<sup>11</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder) Edisi Revisi Kedua, Ed.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

<sup>12</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021).

Berikut hitungan jumlah sampel minimum :<sup>13</sup>

$$\begin{aligned} \text{Sampel minimum} &= (13 + 7) \times 5 \\ &= 100 \text{ responden.} \end{aligned}$$

Dari hitungan rumus diatas jumlah sampel minimum yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 100 responden.

**D. Definisi Variabel Operasional**

Variabel operasional merupakan objek yang diamati untuk mengukur suatu kesempurnaan.<sup>14</sup> Variabel yang mempengaruhi yaitu orientasi kewirausahaan, inovasi produk dan strategi sosial media, variabel yang dipengaruhi yaitu kinerja pemasaran, serta variabel mediasi yang di gunakan yaitu keunggulan bersaing. Definisi operasional dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Orientasi Kewirausahaan (X1)	Suatu proses untuk melakukan sesuatu yang berbeda atau suatu proses yang dilakukan untuki meningkatkan nilai usaha. <sup>15</sup>	a. Berani mengambil resiko ( <i>Risk Taking</i> ) b. Inovasi ( <i>Innovativeness</i> ) c. Proaktif ( <i>Proactiveness</i> )	<i>Likert 1-5</i>

<sup>13</sup> Augusty Ferdinand, *Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Manajemen* (Semarang: BP UNDIP, 2020).47-48.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 161.

<sup>15</sup> Fitri Lukiastruti, "Pengaruh Orientasi Wirausaha Dan Kapabilitas Jejaring Usaha Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Dengan Komitmen Perilaku Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sentra UMKM Batik Di Sragen, Jawa Tengah)." *Journal Organisasi Management* 8, no. 2 (2012): 75 - 155.

<p>Inovasi Produk (X2)</p>	<p>Suatu perusahaan yang mampu membuat nilai unggul usahanya untuk menghadapi pesaing.<sup>16</sup></p>	<p>a. Lini produk b. Produk tiruan/imitasi c. Produk baru</p>	<p>Likert 1-5</p>
<p>Sosial Media (X3)</p>	<p>Alat komunikasi yang berguna untuk saling berkomunikasi satu sama lain dan di dalam bisnis digunakan untuk mencari konsumen dengan waktu yang cepat.<sup>17</sup></p>	<p>a. Interaksi (<i>interaction</i>) b. <i>Sharing Of Content</i></p>	<p>Likert 1-5</p>
<p>Keunggulan Bersaing (Y1)</p>	<p>Keunggulan yang diperoleh dibandingkan pesaing dengan menawarkan nilai lebih besar atau harga lebih rendah kepada pelanggan.<sup>18</sup></p>	<p>a. Keunikan produk b. Harga bersaing c. Tidak mudah ditiru</p>	<p>Likert 1-5</p>

<sup>16</sup> Indah Merekapati dkk, "Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, Orientasi Kewirausahaan Melalui Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran." *Journal Of Economic Education*, no. 2, vol. 6 (2017): 114 - 123.

<sup>17</sup> Eliora Lorensa dan Nur Hidayah, "Pengaruh Inovasi Produk, Orientasi Pasar Dan Media Sosial Terhadap Kinerja UMKM Fashion." *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, no. 3, vol. 4 (2022): 739 - 748.

<sup>18</sup> Respatiningsih, "The Impact of E-Commerce on the Marketing Performance of MSMEs During the Covid19 Pandemic Mediated by Competitive Advantage."

Kinerja Pemasaran (Y2)	Gambaran tingkat pencapaian suatu usaha dalam mengembangkan bisnisnya. <sup>19</sup>	a. Pertumbuhan pelanggan b. Kemampuan menghasilkan laba	Likert 1-5
------------------------	--	--	------------

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut di desain menggunakan skala likert (*likert scale*) dan dibuat menggunakan pilihan agar mendapatkan hasil yang subjektif. Kriteria skor sebagai berikut :

**Tabel 3. 2 Skala Likert**

No.	Preferensi Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Pengumpulan data peneliti memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner didesain dengan pertanyaan yang meliputi identitas responden, misalnya usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan responden.

**F. Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen bertujuan untuk mengetahui valid atau ke konsistenan suatu data yang diperoleh. Pengukuran data ini menggunakan analisis PLS 3.0.

**1. Uji Validitas**

Pada tahapan uji validitas setiap variabel akan diuji validitas dengan total nilai sesuai ketentuan yang sudah ada. Artinya, nilai tersebut didapatkan dari total nilai dari hitungan setiap item variabel X dan Y. Pada tahap uji validitas ini menggunakan PLS 3.0 dimana nilai tersebut dapat diketahui dengan melihat *convergent validity* dari nilai *standardized loading factor*. Data tersebut dikatakan valid apabila nilai *loading*

---

<sup>19</sup> Rizki Zulfikar dan Lastri Novianti, “Pengaruh Kapabilitas Jejaring Usaha Dan Media Sosial Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus: Sentra Kain Cigondewah Bandung),” n.d., 4.

*factor* > 0,70 namun untuk nilai 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima.<sup>20</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Tahapan uji reliabilitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner, apakah kuesioner tersebut sudah konsisten atau belum. Pada tahap uji reliabilitas ini, dalam penggunaan PLS 3.0 nilai tersebut dapat dilihat dalam *Composite Reliability*. Ketentuan dari nilai *Composite Reliability* yaitu nilai tersebut harus > 0,7 namun apabila nilai tersebut masih dalam angka 0,60 maka masih dapat diterima.<sup>21</sup> Hal tersebut juga dinyatakan oleh Hair bahwa nilai *Composite Reliability* > 0,70 maka indikator tersebut dikatakan baik.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai penguraian keseluruhan menjadi yang lebih kecil untuk mengetahui yang lebih dominan dan membandingkan komponen antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>22</sup> Dalam menguji hipotesis dan juga menjawab rumusan masalah pastinya menggunakan yang namanya teknik analisis data.<sup>23</sup> Dalam pengolahan data ini akan menggunakan bantuan Software smartPLS versi 3.0.

*Structural Equation Modelling* (SEM) adalah metode analisis yang *powerfull* dan sering disebut juga sebagai *soft modelling* karena meniadakan asumsi *ordinary least square* regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem antar variabel eksogen.<sup>24</sup> Peneliti memilih menggunakan PLS 3.0 karena dapat digunakan pengujian hipotesis dan dapat menyarankan hubungan yang tidak memiliki hipotesis serta PLS 3.0 dapat menganalisis konstruk yang terbentuk dengan indikator.

### 1. Partial Least Square (PLS)

Pada tahap ini menggunakan PLS 3.0 untuk menguji

---

<sup>20</sup> Imam Ghozali, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014).

<sup>21</sup> Imam Ghozali, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014).

<sup>22</sup> Iqbal Hasan Misbahudin, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, 2013.

<sup>23</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Dan Kombinasi (Mixed Methods)" 1, no. 2 (2013).

<sup>24</sup> Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan PARTIAL LEAST SQUARE (Pls)* (Semarang: Undip, 2008).

hipotesis.<sup>25</sup> Hal tersebut setiap hipotesis akan diujikan dengan variabel lain. Didalam pengujian hipotesis menggunakan PLS 3.0 melalui lima tahapan, yaitu :

- a. Konseptualisasi Model merupakan tahap untuk melakukan pengembangan dan pengukuran konstruk. Konseptual model memiliki 8 langkah yaitu :<sup>26</sup>
  - a. Spesifikasi dominan konstruk
  - b. Menentukan item yang mempresentasi konstruk
  - c. Mengumpulkan data
  - d. pemurnian konstruk
  - e. Mengumpulkan data baru
  - f. Uji reliabilitas
  - g. Uji validitas
  - h. Menentukan skor pengukuran konstruk
- b. Menentukan Model Algorithm

Pada tahapan ini PLS menyediakan hanya tiga skema yaitu *Factorial*, *Centroid*, dan *Path atau Structural Weighting*. Selanjutnya pada pada tahapan ini yaitu menentukan jumlah sampel minimum. Untuk ketentuan sampel minimum yang dibutuhkan PLS yaitu 100 responden.<sup>27</sup>

- c. Menentukan Metode Resampling

Pada tahapan ini resampling menggunakan metode *bootstrapping* dan *jackknifing*. Perbedaan dari metode *bootstrapping* dan *jackknifing* yaitu penghitungan sampel pada metode *bootstrapping* menggunakan keseluruhan sampel yang ada sedangkan perhitungan sampel pada metode *jackknifing* yaitu hanya menggunakan subsample saja. Pada tahapan ini ada tiga pilihan yaitu *No Sign Changes*, *Individual Sign Changes*, dan *Construct Level Changes*.<sup>28</sup>

- d. Menggambar Diagram Jalur

Tahap selanjutnya yaitu menggambar diagram jalur dari model yang akan dilakukan penilaian. Pada

---

<sup>25</sup> Imam Ghozali, *Structural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) (Edisi 2)* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016).

<sup>26</sup> Imam Ghozali, *Partial Least Square, Konsep, Teknik Dan Aplikasi Program SmartPLS 3.0* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015).

<sup>27</sup> Ghozali.

<sup>28</sup> Ghozali, *Partial Least Square, Konsep, Teknik Dan Aplikasi Program SmartPLS 3.0*. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015).

tahapan ini menggunakan metode RAM dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Konstruk teoritikal variabel laten digambar berbentuk diagram lingkaran.
- 2) Variabel atau indikator digambar berbentuk kotak
- 3) Hubungan antar asimetri digambar dengan arah panah tunggal.
- 4) Hubungan antar simetris digambar dengan arah panah double.

e. Evaluasi Model

Setelah melakukan tahapan-tahapan menggambar diagram jalur maka langkah selanjutnya yaitu mengestimasi model dan mengevaluasi model dengan menilai hasil pengukuran model (*measurement model*).<sup>29</sup>

**2. Evaluasi Kriteria Goodnes Of Fit**

- a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Models*), tujuan dari *outer models* yaitu mengukur nilai berdasarkan nilai *convergent validity* dan *composite realibility*.<sup>30</sup> Untuk mengetahui nilai *convergent validity* dapat dilihat melalui nilai *loading factor*. Uji yang dilakukan untuk penelitian *confirmatory* nilai *loading factor* > 0,70 sedangkan untuk *exploratory* nilai tersebut 0,50 sampai 0,60. Ketentuan nilai *average variance extracted* (AVE) > 0.5. Selanjutnya yaitu validitas diskriminan. Dalam tahap ini pengukuran konstruk yang berbeda tidak memiliki korelasi tinggi. Untuk melihat hasil nilai pada tahapan ini yaitu dengan melihat *cross loading*. Ketentuan nilai *cross loading* yaitu nilai > 0,70. Selain dengan cara tersebut juga bisa dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat AVE.
- b. Evaluasi Model Pengukuran (*Inner Model*) pada tahapan ini untuk mengukur kevalidan data dapat dilakukan dengan melihat nilai *R – Square*. Nilai tersebut didapatkan dari kinerja yang digunakan untuk melakukan pekerjaan yang tepat dan produktifitas. Dalam melihat

<sup>29</sup> Imam Ghozali, *Partial Least Square, Konsep, Teknik Dan Aplikasi Progam SmartPLS 3.0*. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015).

<sup>30</sup> Solimun, *Analisis Multivariat Pemodelan Struktural Metode PLS* (Malang: Citra, 2010).

nilai R2 hal pertama kali yang harus dilihat yaitu variabel laten endogen atau variabel yang dipengaruhi. Apabila hasil nilai R2 mengalami perubahan maka dapat memberikan pengaruh yang suntantif pada variabel eksogen terhadap variabel endogen.

- c. Uji hipotesis, pada tahapan ini menggunakan metode bootstarping. Dalam menerapkan metode resampling memungkinkan adanya data bebas distribusi dan tidak membutuhkan sampel yang besar.

### 3. Tahapan Analisis Data *Partial Least Square* (PLS)

- a. Dalam penggunaan variabel intervening tahapan yang dilakukan dalam analisis data yaitu :

#### 1) *Outer Models*

- a) Validitas dan Realibilitas Konstruk (*Construck Reliability and Validity*)

Perbedaan validitas dan reliabilitas konstruk yaitu untuk validitas konstruk merupakan hasil nilai yang menunjukkan kevalidan data sesuai dengan ketentuan teori. Dan untuk realibilitas konstruk digunakan yaitu alat ukur yang menunjukkan akurasi data tersebut.

- b) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Diskriminan validitas merupakan sejauh mana suatu konstruk benar berbeda dengan konstruk lain. Pengukuran dalam kriteria terbaik dan terbaru yaitu melihat nilai Heretroit- Monotroit Ratio (HTMT). Ketentuan nilai HTMT yaitu apabila nilai konstruk dikatakan baik nilai tersebut  $< 0,90$ .

#### 2) *Inner Models*

- a) *R-square*

*R-square* merupakan skala proposi variasi nilai variabel endogen (yang dipengaruhi) dan dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut Juliandi menyatakan bahwa hal tersebut bermanfaat untuk mengetahui baik buruknya model. Nilai R2 yaitu 0,75 kuat, 0,50 moderat dan 0,25 lemah.

- b) *F-square*

*F - Square* merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya variabel eksogen terhadap variabel endogen. Artinya pada tahapan uji ini bertujuan untuk mengetahui

baik buruknya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai F2 memiliki ketentuan tersendiri, ketentuan nilai tersebut yaitu :

1. Untuk nilai 0,2 maka dinyatakan nilai tersebut kecil
2. Untuk nilai 0,15 maka dinyatakan nilai tersebut sedang
3. Untuk nilai 0,35 maka dinyatakan nilai tersebut besar

c) Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung atau direct effect yaitu proses uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh langsung pada variabel yang bersangkutan atau variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai tersebut dapat dikatakan signifikan atau tidak signifikan dilihat melalui hasil nilai *P – Value* dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Apabila nilai tersebut  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan signifikan.
- (2) Apabila nilai tersebut  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan tidak signifikan.

#### 4. Uji Hipotesis

Dalam tahapan uji hipotesis ini menggunakan PLS 3.0 yang mana dengan menerapkan metode bootstrapping dalam pengolahan data sebab dalam penggunaan metode ini tidak memerlukan sampel yang besar. Pada tahapan ini untuk mengetahui hasil olahan data dapat dilihat melalui nilai *t – statistic* dan nilai *p – value*. Nilai *t – statistic* memiliki ketentuan sebagai berikut, yaitu melihat nilai statistik dimana jika alpha 5% menggunakan nilai 1,96. Artinya nilai *t – statistic*  $> 1,96$  atau biasa disebut dengan *t – tabel*. Hal tersebut dikatakan nilai tersebut dapat diterima. Selanjutnya pada tahap ini untuk mengetahui kevalidan data dapat dilihat melalui nilai *P – Value*. Nilai *P – Value* ini memiliki ketentuan tersendiri dalam mengatakan bahwa data tersebut valid atau tidak. Ketentuan tersebut apabila perolehan nilai *P – Value*  $\leq 0,05$

dan diperoleh alpha 5% maka dapat dinyatakan data tersebut signifikan dan dapat diterima.<sup>31</sup>



---

<sup>31</sup> Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis Dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square (PLS) Dengan SmartPLS 3.0* (Universitas Brawijaya : Modul Ajar, 2015).